

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan perekonomian berkembang dari bentuknya yang “primitif” hingga ekonomi modern yang amat kompleks. Ketika kebudayaan manusia sangat sederhana, manusia memenuhi kebutuhan mereka dengan cara mengambil langsung dari alam menggunakan peralatan sederhana. (Huda, 2007, hlm. 9)

Perkembangan perekonomian pada zaman dulu menggunakan sistem barter. Dalam perekonomian ini, melakukan transaksi barter dengan cara “mempertukarkan barang dengan barang”. Pada zaman tersebut perekonomian dengan sistem barter terjadi karena belum mengenal alat tukar yang sekarang bisa disebut dengan uang. (Lubis, 2000, hlm. 17)

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial sekaligus makhluk ekonomi. Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani kehidupannya, pasti membutuhkan orang lain. Sedangkan manusia sebagai makhluk ekonomi selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai jalan untuk mencapai kemakmuran. Manusia selalu dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena itu setiap manusia perlu untuk memilih kebutuhan mana yang harus diutamakan. (Rahmatullah, dkk, 2018, hlm. 42)

Seperti yang kita ketahui bahwa kebutuhan manusia sangat banyak dan beraneka ragam. Mengikuti kemajuan peradaban manusia, kebutuhan akan terus

berkembang baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Kebutuhan lain akan muncul setelah satu kebutuhan terpenuhi. (Dinar & Hasan, 2018, hlm. 1) Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia akan melakukan kegiatan ekonomi. Secara sederhana kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi dan juga konsumsi.

Gaya hidup masyarakat Indonesia pada era modern ini mengikuti gaya negara-negara maju. Dalam pemilihan konsumsi, masyarakat saat ini cenderung tidak bisa lagi menentukan skala prioritas untuk membedakan mana kebutuhan pokok dan kebutuhan tidak pokok. Misalnya saja masyarakat memilih menghabiskan semua pendapatan untuk barang-barang yang bersifat tidak mendesak atau diprioritas rendah. Akibatnya sikap yang konsumtif menyebabkan kebutuhan utama atau pokok menjadi tidak terpenuhi. (Risnawati, 2020, hlm. 4)

Menurut Dumairy dalam (Rahmat, 2019, hlm. 2) Konsumsi masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan merupakan pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan konsumsi bukan makanan adalah pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan selain pangan. Pengeluaran untuk makanan terdiri dari pengeluaran untuk makanan pokok seperti padi-padian, umbi-umbian, lauk pauk, makanan jadi, minuman jadi dan tembakau atau rokok. Sedangkan pengeluaran bukan makanan terdiri dari pengeluaran untuk perumahan, bahan bakar, biaya pendidikan, kesehatan, pakaian, barang-barang tahan lama, pajak, premi asuransi, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Pergeseran pengeluaran untuk konsumsi dari makanan ke bukan makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat karena apabila kebutuhan makanan akan terpenuhi, maka kelebihan pendapatan akan digunakan untuk menambah konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat terutama sangat ditentukan pada pendapatan yang diterima. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman konsumsi suatu masyarakat atau individu.

Konsumsi dalam ekonomi Islam diakui sebagai salah satu perilaku ekonomi dan kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia. Perilaku konsumsi dapat diartikan sebagai setiap perilaku seorang konsumen untuk menggunakan atau memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam menekankan fungsi konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian manusia dapat memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. (Ghofur, 2017, hlm. 76)

Konsumsi yang islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Di antara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi, misalnya perlu memerhatikan orang lain, diharamkan bagi seorang muslim hidup di dalam keadaan serba berlebihan sementara ada tetangganya yang menderita kelaparan. Tujuan konsumsi itu sendiri untuk seorang muslim agar lebih mempertimbangkan *maslahah* daripada *utilitas*. (P3EI, Ekonomi Islam, 2011, hlm. 128) *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik

material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. (P3EI, Ekonomi Islam, 2011, hlm. 5)

Seperti halnya masyarakat ataupun rumah tangga, mahasiswa juga melakukan aktivitas ekonomi setiap harinya termasuk konsumsi. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi.

Konsumsi mahasiswapun dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi bukan makanan di kalangan mahasiswa biasanya berpusat pada keperluan seputar perkuliahan seperti membeli buku, foto kopi, akses internet, dan sebagainya. Konsumsi bukan makanan bagi mahasiswa juga meliputi konsumsi dan alat transportasi seperti biaya kendaraan umum, bahan bakar kendaraan pribadi, komunikasi seperti biaya pulsa, dan *entertainment* seperti untuk membeli pakaian, *handphone*, laptop, dan aksesoris. Sementara itu konsumsi makanan di kalangan mahasiswa ada pada seputar konsumsi makanan pokok dan jajanan sehari-hari.

Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk kelompok yang tidak bekerja/ mencari kerja (pengangguran terselubung) ataupun kelompok yang sedang bekerja. Mahasiswa termasuk pada kelompok yang bersekolah dan penerima pendapatan sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku dari orang tua dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Uang saku dari orang tua adalah uang yang diterima setiap bulan setiap minggu atau setiap periode yang disepakati oleh orang tua dengan mahasiswa bersangkutan.

Perkembangan zaman yang semakin canggih membuat kebanyakan mahasiswa lebih memprioritaskan keinginannya daripada kebutuhannya. Di tengah munculnya produk-produk *trend* saat ini, mengakibatkan mahasiswa mementingkan untuk memenuhi keinginannya untuk tampil sebaik mungkin dan tidak ingin terlihat ketinggalan zaman walaupun mereka masih harus bergantung kepada kedua orang tua. (Ulandari, 2021, hlm. 24)

Saat ini perilaku konsumtif menjadi isu yang tidak dapat dihindari. Fenomena yang menyebabkan sebagian dari kalangan mahasiswa kurang realistis ketika memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa memperhatikan prestise (gengsi) untuk berkeinginan terlihat berbeda dari orang lain, kebanggaan diri dan pencapaian suatu status yang menjadikan fenomena konsumtif ini sebagai *trend* tersendiri dan terjerumus menjadi penyakit sosial. (Jannah, 2022, hlm. 34)

Mahasiswa akan terus menambah skala konsumsinya setara dengan tingkat penambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, dan pendapatan yang didapat biasanya tidak lagi dialokasikan untuk menambah jumlah makanan yang dikonsumsi dikarenakan pada dasarnya manusia memiliki titik jenuh. Sehingga mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi cenderung membelanjakan lebih sedikit untuk makanan dari tingkat pendapatan mereka. (Aziz, 2019, hlm. 3)

Uang saku ini memiliki hubungan yang erat dengan konsumsi. Mahasiswa yang setiap bulannya mendapatkan uang saku yang cukup tinggi biasanya tingkat konsumsinya juga tinggi, selain untuk membeli segala sesuatu yang menjadi

kebutuhan mereka juga akan memenuhi keinginannya seperti membeli pakaian, aksesoris atau barang yang disukai. (Rismayanti & Oktapiani, 2020, hlm. 32)

Mahasiswa akan menunjukkan pola konsumsi yang baik apabila mereka memiliki pengetahuan dan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Terlebih lagi mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mana mereka sudah mengetahui dan memahami berbagai konsep ilmu ekonomi Islam, yang seharusnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dibanding dengan mahasiswa fakultas lainnya.

Berdasarkan observasi dari peneliti, mahasiswa masih belum mampu mengelola atau mengatur keuangan, dan belum cermat dalam menentukan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan. Seperti lebih memilih untuk sering makan di luar dibanding masak sendiri, membeli produk-produk yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan ataupun tidak sama sekali dibutuhkan, dan yang lainnya. Dan konsumsi yang dilakukan tersebut menggunakan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Semakin besar uang saku yang diberikan dari orang tua maka akan semakin besar pula kesempatan mahasiswa dalam menghabiskan (mengonsumsi) suatu barang/jasa. Mahasiswa kurang cermat dalam mengatur keuangan dan menghabiskan (mengonsumsi) uang saku mereka memiliki beberapa faktor di antaranya yaitu: keinginan yang berlebih dan tidak terkontrol untuk menghabiskan uang saku yang mengakibatkan terjadinya pemborosan, atau mengikuti *lifestyle* anak muda yang kekinian, dan kebutuhan yang tak diduga.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “*Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah uang saku berpengaruh terhadap konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui apakah uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari”.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangsih pemikiran ekonomi Islam khususnya tentang bagaimana pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:
  - a) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat membantu atau membuka kesadaran mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama di bangku perkuliahan.

- b) Bagi UIN, manfaat bagi pihak kampus yaitu bisa menjadi tambahan khazanah literatur Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya dan Perpustakaan UIN Antasari pada umumnya serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian memberikan penjelasan sebagai berikut.

1. Pengaruh menurut Kamus Bahasa Indonesia edisi kedua (KBBI, hlm. 747), kata pengaruh yakni daya ikut membentuk atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu hal yang baik secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak perubahan meningkatkan konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari.
2. Uang Saku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu. Uang saku disini adalah uang yang dibawa oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari untuk keperluan sewaktu-waktu.
3. Pola Konsumsi menurut Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kab. Temanggung, Pola konsumsi adalah susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu,



yang dipenuhi dari pendapatannya. Pola konsumsi tiap orang berbeda-beda. Orang yang berpendapatan tinggi berbeda pola konsumsinya dengan orang yang berpendapatan menengah, berbeda pula dengan orang yang berpendapatan rendah. Pola konsumsi direktur berbeda dengan konsumsi karyawan. Pola konsumsi guru berbeda dengan pola konsumsi petani. (DKPPP, 2020) Pola konsumsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan konsumsi mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari yang habis dipakai maupun tidak habis dipakai dalam satu bulan.

4. Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari.

## F. Penelitian Terdahulu

Topik pembahasan tentang pola konsumsi pada mahasiswa bukanlah suatu hal yang baru, pola konsumsi sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain di antaranya, yaitu:

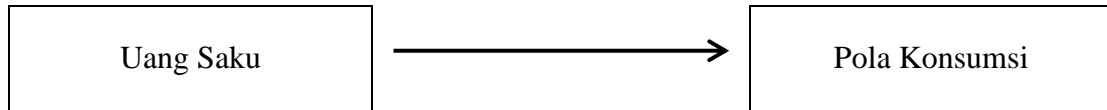
**Tabel I**  
**Penelitian terdahulu**

No	Judul	Peneliti (Tahun)	Variable Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Bengkulu	Noni Purnama Sari (2019)	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu <b>Variabel Independen :</b> Uang saku	<b>Pengujian Kualitas Data</b> a. Uji Validitas b. Uji Reliabilitas  <b>Uji Asumsi Dasar</b> Uji Normalitas Data Uji Homogenitas <b>Pengujian Hipotesis</b> Uji-t Koefisien Determinasi	Variabel uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu	Menggunakan uang saku (X1) sebagai variabel Independen dan Pola Konsumsi (Y) sebagai variabel Dependen.	Letak pemilihan tempat penelitian. Penelitian Noni berlokasi di IAIN Bengkulu, sedangkan tempat peneliti meneliti di UIN Antasari.
2.	Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo	Tuti Ulandari (2021)	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo <b>Variabel Independen:</b>	<b>Uji Asumsi Klasik</b> Uji Normalitas Data Uji Linearitas Uji Multikolinearitas Uji Heteroskedastisitas <b>Uji Hipotesis</b> Uji T	Variabel Uang Saku (X1) dan Variabel Gaya Hidup (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap konsumsi Non makanan. Secara silmultan variabel independent (uang	Membahas tentang uang saku dan pola konsumsi mahasiswa	Penelitian Tuti membahas pola konsumsi Non Makanan, sedangkan peneliti membahas pola konsumsi secara umum. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Tuti

			Uang Saku dan Gaya Hidup	Uji Statistik F Uji Analisis Regresi Linier Berganda	saku dan gaya hidup) berpengaruh terhadap variabel dependen (konsumsi Non makanan).		memiliki dua variabel di mana X1 Uang Saku dan X2 Gaya Hidup, sedangkan peneliti hanya memiliki satu variabel yaitu X1 adalah uang saku.
3.	Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku konsumtif dengan Religiusitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa Muslim Bima Di Kota Malang)	Reni Miftahul Jannah	<b>Variabel Dependen:</b> Perilaku Konsumtif dengan Religiusitas Sebagai variabel mediasi <b>Variabel Independen:</b> Jumlah Uang Saku dan Gaya Hidup	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Variabel Uang Saku (X1) dan Variabel (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.	Membahas Uang Saku sebagai X1	Penelitian Reni memiliki dua variabel yaitu uang saku (X1) dan Gaya Hidup (X2), dan memiliki religiusitas sebagai variabel mediasi. Sedangkan peneliti hanya menggunakan uang saku (X1) dan Pola Konsumsi (Y).

Sumber: Data diolah, 2023

### G. Kerangka Pemikiran



**Gambar I**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

\_\_\_\_\_ : Pengaruh secara Parsial

### H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis:

$H_0$  : Uang saku tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

$H_1$  : Uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

### I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, dan menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya tulis ilmiah dan merujuk kepada Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan menjabarkan secara ringkas mengenai latar belakang masalah yang terkait, kemudian dari permasalahan tersebut akan ditarik kesimpulan dan akan dijadikan sebagai rumusan masalah, setelah itu disusun

tujuan dari penelitian yang akan diadakan dengan harapan agar mencapai hasil yang diinginkan, kemudian terdapat signifikasi penelitian yang digunakan untuk kegunaan dari hasil penelitian tersebut. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum dan luas. Kerangka pemikiran digunakan untuk model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga. Adapun sistematika penulisan, yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini akan membahas tentang teori mendukung berkaitan dengan Uang Saku dan Pola Konsumsi, maupun penjabaran fungsi konsumsi, tujuan konsumsi, etika dalam hal konsumsi, prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam, kaidah konsumsi dalam Al-Qur'an dan indikator dari konsumsi dan uang saku.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan serta sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang kemudian dari data-data tersebut akan dianalisis dengan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis data, pada bab ini akan dijabarkan mengenai hasil dari laporan penelitian yaitu gambaran umum tentang bagaimana gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data yang berhubungan dengan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah

Bab V Penutup, pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan atau hasil dari penelitian dan memberikan saran yang dibutuhkan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka, pada bagian ini akan berisikan mengenai buku-buku atau literasi yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan skripsi.